

Penyuluhan Bank Emok: Dampak Pinjaman Bank Emok Terhadap Ekonomi Keluarga

Lubna Nurhimmatul Aliyah¹, Sri Rahayu², Fitri Hilmiyati³

¹²³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ¹lubnana433@gmail.com, ²sriahayu15023@gmail.com, ³fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id

Abstrak

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2024 yang bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) membuat suatu program sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu salah satu Mata Kuliah yang wajib Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dengan tema "Kampus Membangun Negeri". Salah satu kegiatan KUKERTA yang diadakan di desa Panjangjaya kecamatan mandalawangi yaitu penyuluhan bank emok "Dampak Pinjaman Bank Emok Terhadap Ekonomi Keluarga", karena awamnya masyarakat desa mengenai dampak pinjaman bank emok, melalui penyuluhan ini diharapkan masyarakat desa Panjangjaya kampung pasilihan khususnya Rt.002/Rw.005 terhindar dari praktik illegal bank emok dan lebih mengandalkan bank umum legal sebagai sarana informasi simpan pinjam dan kredit yang terpercaya.

Kata kunci: Bank Emok, Dampaknya dan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA),

Abstract

Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University, Banten, in 2024, in collaboration with the Institute for Research and Community Service (LP2M), created a program in accordance with the Tri Dharma of Higher Education, namely one of the mandatory courses for Real Work Lectures (KUKERTA) with the theme "Campus Building the Nation". One of the KUKERTA activities held in Panjangjaya village, Mandalawangi sub-district, is Emok bank counseling "The Impact of Emok Bank Loans on the Family Economy", because the village community is generally aware of the impact of Emok bank loans, through this outreach it is hoped that the people of Panjangjaya village, Pasilihan village, especially Rt.002, Rw ,005 avoid the illegal practices of Emok Bank and rely more on legal commercial banks as a trusted means of savings and loans and credit information.

Keyword: Emok Bank, its Impact and Real Work Lectures (KUKERTA),

Pendahuluan

Setiap orang memiliki kebutuhan yang beragam, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Masyarakat membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yang diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pekerjaan. Namun, jika penghasilan dari pekerjaan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka akan dianggap tidak mencukupi, dan meminjam uang adalah salah satu pendekatan untuk mengatasi ketidakcukupan ini.

Kebutuhan masyarakat akan berbagai kebutuhan hidup mempengaruhi ketergantungan mereka terhadap sumber pendapatan dan sumber keuangan, salah satunya dalam bentuk pinjaman langsung yang sering dikenal dengan Bank Emok atau Bank keliling. Jumlah bank emok yang terus meningkat meskipun ada upaya masyarakat secara langsung maupun tidak langsung untuk menghapusnya, berdampak menimbulkan kekhawatiran di masyarakat karena dapat mengakibatkan kerugian secara material dan nonmaterial.

Pinjaman uang disediakan di tempat-tempat yang jauh dari kota besar oleh seseorang atau lembaga yang dikenal sebagai bank emok. Fenomena bank emok ini sempat marak beberapa tahun lalu dan baru-baru ini muncul kembali, kebanyakan menyasar ibu-ibu (emak-emak) yang berkumpul dalam satu rumah. Mekanisme peminjaman di Bank Emok adalah dengan mendaftarkan diri dengan membawa KTP, KK, serta tanda tangan peminjam dan penjamin, yang merupakan proses yang sederhana dan tidak berbelit-belit, sehingga peminjam dapat langsung mendapatkan uang pinjaman setelah syarat-syarat tersebut dipenuhi. Kemudahan inilah yang menjadi daya tarik bank emok di masyarakat, meskipun bunganya relatif tinggi, namun karena pembayarannya yang juga mudah, seperti pembayaran harian atau mingguan, juga menjadi daya tarik bank emok yang pada akhirnya akan berkembang menjadi ketergantungan.

Ketergantungan tersebut banyak memakan korban terhadap rumah tangga seperti tidak mempunyai pembayayaran hutang terjadinya perceraian, bunuh diri, pembunuhan antara istri atau suami, yang pada akhirnya anak menjadi korban dalam ketidakadilan keluarga, anak harus berhenti sekolah, anak jarang makan, anak harus mencari uang dengan mengamen contohnya, dan lain sebagainya.

Mereka mengira dengan adanya pinjaman pada Bank emok mampu mensejahterahkan ekonomi keluarga. Bagi sebagian orang, kesejahteraan identik dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup mengacu pada kondisi kehidupan yang positif. Orang yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjadi produktif akan berusaha secara mandiri untuk memulai bisnis yang akan memberikan mereka sumber pendapatan.

Jika dikaitkan dengan hukum islam bank emok/Bank ini masuk pada ranah yang menimbulkan riba karena adanya ketidak sah dalam peminjaman. Riba adalah topik yang paling sering disebut dalam diskusi tentang tindakan lembaga keuangan karena uang pada dasarnya adalah alat tukar yang termasuk produk ribawi, yang berarti tidak boleh ada perjanjian tambahan sebagai imbalan. Riba adalah suatu akad atau transaksi atas barang yang tidak diketahui kesamaannya menurut syariah pada saat akad dilakukan atau penangguhan penyerahan kedua barang yang menjadi pokok perjanjian. Hal ini berlaku pada kegiatan transaksi jual beli.

Berbeda halnya dengan utang piutang merupakan tambahan dari pokok pinjaman. Larangan-larangan ini erat kaitannya dengan memperhatikan hak individu yang meski terlindungi dan menegakkan solidaritas yang tinggi didalam masyarakat.

Sayangnya, dalam praktiknya, banyak orang tidak dapat membedakan antara bank yang dioperasikan secara legal dan bank ilegal yang memanfaatkan masyarakat menengah ke bawah dalam operasionalnya. Keberadaan bank ilegal yang sering menggunakan nama bank konvensional untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang minim pengetahuan perbankan, mengakibatkan kerugian finansial dan non-finansial, serta seringkali membahayakan keselamatan dan keamanan mereka yang menjadi korban dari praktik bank ilegal tersebut.

Bank-bank ilegal ini berfokus pada simpan pinjam yang banyak ditemukan di Kabupaten Pandeglang, di Desa Panjang Jaya, Kecamatan Mandalawangi. Bank emok sering mempromosikan diri sebagai solusi keuangan yang cepat. Praktik bank emok yang dilakukan dengan cara *home based*, dengan petugas mendatangi rumah-rumah warga dan menawarkan jasa keuangan yang menggiurkan, seperti iming-iming pembayaran cicilan yang bisa dibayar lunas jasa keuangan yang menggiurkan, bisa dibayar lunas secara

harian/mingguan/bulanan, menjadi senjata petugas bank emok dalam menjerat calon nasabah, terutama ibu-ibu rumah tangga.

Bank emok sering digunakan oleh para ibu tanpa persetujuan suaminya karena dianggap lebih mudah dan lebih hemat dibandingkan dengan bank tradisional. Para ibu yang menjadi nasabah bank emok sering kali menghadapi penumpukan utang dan pemaksaan dari petugas bank emok untuk meminta pengembalian uang yang dipinjamkan kepada nasabah.

Maka oleh sebab itu kami mengadakan sosialisasi kepada masyarakat di desa panjang jasa mengenai bank emok dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat agar bisa memilih keuangan yang sah, menyebarluaskan informasi bahaya dari terjeratnya bank emok, memperkuat hubungan dengan masyarakat untuk mempererat persaudaraan antar tetangga.

Metode Pelaksanaan

Pada umumnya, orang mengasosiasikan kata “metode” dengan “cara”. Sebagai salah satu istilah yang paling banyak digunakan di bidang pendidikan, istilah “metode” sering digunakan dan diterapkan oleh para pendidik, terutama dalam konteks institusi pendidikan tinggi. Istilah “*methodos*” berasal dari bahasa Yunani dan mengacu pada metode atau cara tertentu. Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan, metode didasarkan pada masalah cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sumber kebingungan.

Metode yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan informasi mengenai keuangan simpan pinjam, untuk disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Pendekatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sosialisasi dan diskusi. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang topik yang dibahas. Diskusi dilakukan dengan tanya jawab, berbagi pengalaman, dan menggali permasalahan yang kemudian dijawab oleh narasumber ataupun didiskusikan pemecahannya bersama dengan peserta penyuluhan.

Langkah-langkah dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan yang meliputi pra survei untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat terhadap bank emok, pembentukan tim, pembuatan undangan kepada kepala daerah dan bawahnya serta kepada masyarakat, membuat pamflet informasi diadakannya kegiatan, koordinasi tim dengan masyarakat, dan persiapan teknis pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan dilakukan di lokasi pengabdian, meliputi kegiatan sosialisasi bahaya bank emok terhadap ekonomi keluarga di Desa Panjang Jaya, Mandalawangi, serta diskusi dengan masyarakat.

Tahap implementasi meliputi perbandingan pemahaman masyarakat tentang bank emok dan cara mengatasinya, sehingga menghasilkan kesadaran keuangan dalam pinjaman yang lebih baik. Kesadaran masyarakat telah tumbuh.

Hasil Dan Pembahasan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mengusung tema “Kampus Membangun Negeri” yang dilaksanakan oleh Mahasiswa merupakan bentuk penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program Kuliah Kerja Nyata bertujuan untuk mitigasi dan pencegahan serta pemulihan terhadap dampak adanya Bank Emok di desa Panjang Jaya khususnya di Rt/002, Rw/005 Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini mengajak Masyarakat

untuk lebih tanggap lagi terhadap kondisi Masyarakat secara sistem dan kemasyarakatan, untuk saling bantu dalam hal sosial dan ekonomi, sehingga Masyarakat dapat terhindar dari musibah ekonomi akibat dari pinjaman terhadap Bank Emok. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten membawakan penyuluhan “Dampak Pinjaman Bank Emok Terhadap Ekonomi Keluarga” dalam Masyarakat di Desa Panjangjaya khususnya di Rt 002/Rw 005.



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan Bank Emok

Masyarakat kampung Pasilihan Desa Panjangjaya menjadi klien organisasi. Bank emok ini merupakan nama kolektif untuk Lembaga yang menyediakan layanan keuangan. Masyarakat menyebutnya dengan sebutan Bank Emok atau Bank Keliling. Bank “Emok” merupakan istilah yang digunakan untuk pihak-pihak yang memberikan pinjaman ilegal/ tidak resmi kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Emok sendiri berasal dari Bahasa sunda yang artinya cara duduk Perempuan lesehan dengan bersimpuh menyilangkan kaki ke belakang. Bank emok dapat dikatakan sebagai praktik rentenir yang berada di Masyarakat.

Banyak masyarakat di wilayah sekitar yang mempunyai hutang karena tidak mampu membayar hutangnya. Bank Emok ini dapat menagih setiap minggunya satu kali pada nasabah yang dilimpahkan dalam negeri; semua klien harus ditampilkan. Uang tagihan minimal akan ditiptkan walaupun anda tidak hadir. Bank Emok membuat banyak orang khawatir karena tingginya minat perhitungan dan sistem tanggung jawab bersama yang digunakan dalam pembayaran klaimnya. Akibatnya, banyak orang terjerumus ke dalam masalah yang muncul karena kesulitan membayar utang. Namun masih banyak masyarakat yang tertarik untuk meminjam uang, dan biasanya mereka menggunakan pinjaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan penunjang dibandingkan untuk membangun usaha. Biasanya, kredit lanjutan dari Bank Emok digunakan untuk membayar utang kepada bank Emok lainnya.

Adapun modus-modus bank emok yang biasanya dilakukan yaitu:

1. Menghampiri kelompok ibu-ibu di desa

Bank Emok sering kali menyasar ibu-ibu yang terpancing untuk bergabung menjadi nasabahnya. Memang para ibu-ibu mudah terpengaruh oleh godaan Bank Emok. Biasanya mereka akan mempersilakan rekan atau tetangganya untuk memanfaatkan Bank Emok sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan keuangan keluarga.

2. Janji Kerjasama dengan bank besar
Bank Emok seringkali membawa nama-nama bank umum dalam rangka untuk mendapat kepercayaan nasabahnya, sementara itu Bank Emok belum mempunyai legitimasi yang tercatat di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Berkedok mudah dalam persyaratan
Bermodalkan KTP, bank emok seringkali membandingkan dan melebih-lebihkan persyaratan menabung di bank umum, sementara itu bank umum pun hanya membutuhkan KTP dan NPWP (opsional) dalam persyaratan menabung bagi nasabah.
4. Bunga yang konon lebih rendah dibanding tempat lain.
Bunga rendah yang ditawarkan umumnya hanya berlaku di awal pinjaman saja. Kedepannya, Pemilik bank emok akan mengubah suku bunga sesuai keuntungan pribadi tanpa persetujuan nasabah, hal ini berbanding terbalik dengan bank umum yang mempunyai peraturan hukum mengenai suku bunga. Tak jarang banyak pelanggan menimbulkan utang bunga yang cukup besar akibat perubahan bunga tanpa sepengetahuan Anda nasabah bank emok.
5. Iming-iming pembayaran yang dapat dibayar mingguan/ bulanan
Mulanya Bank Emok diberi kesempatan membayar sesuai kapasitas kliennya. Namun seiring berjalannya waktu, Bank Emok akan mengubah cicilan bunga dan cicilan pengembangan yang berakhir dengan penambahan jumlah cicilan yang harus dilunasi nasabah.

Dari sisi agama berhutang berpotensi membuat seseorang tidak merdeka dan secara psikologis juga tidak baik terhadap kondisi kejiwaan orang yang berhutang seperti perasaan tertekan takut sewaktu-waktu diminta apalagi kalau berhutang seperti perasaan tertekan takut sewaktu-waktu diminta apalagi kalau berhutang pada bank emok ini, dimana bunga harus dibayar perhari, dua hari atau tiga hari sekali. Dalam hal ini orang yang berhutang hidupnya tidak akan Merdeka.

Bank Emok ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan uang untuk berbagai kebutuhan, seperti modal tambahan untuk berdagang, biaya sekolah untuk kebutuhan sehari-hari dan bahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok konsumen. Bank Emok pada mulanya memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam meminjamkan uang, namun pada akhirnya akan menimbulkan masalah karena mereka memberikan kredit dengan jumlah yang sangat besar, bahkan sampai-sampai jumlah yang diberikan bisa melebihi jumlah uang yang kita pinjam ke bank Emok.

Mereka memberikan bunga sesuka hati, misalnya dengan jangka waktu satu bulan, namun diberikan setiap hari, sehingga bunganya menjadi lebih besar setelah satu bulan. Jika mereka terlambat membayar, mereka bahkan tidak mampu membayar bunganya. Mereka tidak hanya tidak mampu membayar bunga, tetapi juga membayar kembali uang yang dipinjam. Akibatnya, Bank Emok secara tidak sengaja menyita seluruh barang berharga mereka, termasuk emas, alat elektronik, dan surat-surat rumah.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan Penyuluhan

Seringkali orang yang terjerumus ke dalam pinjaman Bank Emok yang suka menabung justru mengalami kerugian finansial, seperti terlilit hutang yang semakin bertambah dan berujung pada hilangnya harta benda. Selain kerugian moneter, kerugian non finansial lainnya juga merugikan nasabah Bank Emok, seperti membahayakan keselamatan dan keamanan nasabah Bank Emok dan keluarganya. Oleh karena itu, tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa Panjang Jaya agar berhati-hati terhadap bank emok yang melanggar hukum menabung dan mempertimbangkan bank umum sebagai implikasi dari menabung dan menghemat uang serta mendapatkan kejelasan dan keamanan. kredit. data.

Kesimpulan

Kegiatan KUKERTA dalam rangka Penyuluhan Bank Emok tentang “Dampak Pinjaman Bank Emok Terhadap Ekonomi Keluarga” di desa panjangjaya kecamatan mandalawangi kabupaten pandeglang telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Target sasaran KKN ini adalah warga masyarakat dan pemuda karang taruna untuk dapat memahami dan lebih waspada tentang bahaya keberadaan bank emok di Tengah tengah Masyarakat, serta membangun kesadaran Masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan dan menghindarkan diri dari kebiasaan berhutang. Masyarakat yang selama ini beranggapan bahwa bank umum memiliki sistem yang mahal dan regulasi yang rumit berakhir mengandalkan bank emok yang berprinsip illegal dalam menjalankan usahanya. Akibatnya, Masyarakat mengalami kerugian finansial dan non-finansial akibat tidak jelasnya sistem yang dihadirkan oleh bank emok, seperti penyalhgunaan data, tingkat suku bunga yang labil dan membebankan nasabah, hingga pengancaman bahkan penganiayaan. Melalui penyuluhan bank emok,

Saran

Mengingatkan kepada Masyarakat untuk Kembali menghidupkan budaya gotong royong dengan memberikan bantuan kepada Masyarakat yang menghadapi kebutuhan mendadak seperti berobat, renovasi rumah dan lain sebagainya. Diharapkan Masyarakat desa Panjangjaya kampung pasilihan khususnya Rt.002, Rw.005 terhindar dari praktik illegal bank emok dan lebih mengandalkan bank umum legal sebagai sarana informasi simpan pinjam dan kredit yang terpercaya.

Rekomendasi

Peran perangkat Desa Panjangjaya dalam melakukan kontrol aktivitas bank emok perlu diperhatikan lagi, terlebih keamanan Masyarakat yang telah terlibat terhadap praktik bank emok. Penyuluhan mengenai bank emok juga dapat membantu Masyarakat agar selalu ingat untuk terlibat dengan bank emok. Perlu ditertibkan lagi mengenai tindak tegas pelaku-pelaku usaha bank emok agar tidak menjalankan usahanya di Desa Panjangjaya khususnya di kampung pasilihan. Solusi lainnya yaitu pengembangan badan koperasi simpan pinjam unit desa yang dihadirkan oleh pemerintah sebagai solusi modal usaha bagi Masyarakat desa.

Daftar Pustaka

- Gustian, Hasna. (2023). Dampak Maraknya Bank Keliling Bank Emok di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya : Apa itu Bank Emok?. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Keuangan.
- Sholihah, Qonitatush. (2022). Pengaruh Sistem Pinjaman "Bank Emok" Terhadap Konflik Dalam Keluarga : Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Cikampek Barat, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anugrah, Dika Dkk (2023). Penyuluhan Hukum Bahaya Bank Emok dan Produk Pinjaman Online Ilegal bagi Masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 06 Nomor 01.
- Deniro gultom, Afriyan Dkk (2023). Sosialisasi Produk Perbankan Dan Bahaya "Bank Emok" Pada Masyarakat Desa Cibungur Sari. Jurnal Pengabdian Mahasiswa. Vol. 3 No 1.
- Yuniarti, Puji. Dkk. (2023). Metode Penelitian Sosial. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Sosial/cW7KEAAAQBAJ?hl=id (Diakses, 2 September 2024).
- Cahyo Sucipto, Moch. (2022), Advokasi dan Edukasi Masyarakat tentang Bahaya Rentenir Di Desa Sukatani Purwakarta. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 2 Nomer 1,.